

BAB II

GAMBARAN UMUM KLIEN DAN PERSIAPAN

RANGKAIAN ACARA GEMAKAN AKSI 2024

Acara Gemakan Aksi tahun 2024 adalah acara *screening* film, *talkshow* dan pertunjukan eksperimental bertema pendidikan anti korupsi pertama di Kota Semarang di tahun 2024 ini. Oleh karena itu, acara ini perlu menggunakan *event marketing* yaitu dengan adanya “*Road to Gemakan Aksi*” untuk meraih target jumlah peserta sebesar 250. Tidak hanya itu, acara ini juga memerlukan dukungan dari pemerintah terkait terutama Dinas Pendidikan Jawa Tengah dan Dinas Pendidikan Kota Semarang sebagai pihak berwenang terkait pendidikan. Target peserta dari acara ini adalah siswa SMP dan SMA di Kota Semarang.

Acara Gemakan Aksi tahun 2024 mendapatkan dukungan finansial dan moral dari Komisi Pemberantasan Korupsi RI (KPK RI) dan *German Agency for International Cooperation* (GIZ) bidang Corruption Prevention in the Forestry Sector (CPFS). Dukungan tersebut diberikan pada Tim Karya Bidang Universitas Diponegoro karena tim ini merupakan salah satu pemenang lomba cipta *event screening* film anti korupsi SinemAksi Anti Corruption Film Festival tahun 2024. Dalam hal pendanaan, pemenang kategori SinemAksi mendapatkan dukungan finansial langsung dari *German Agency for International Cooperation* (GIZ) bidang Corruption Prevention in the Forestry Sector (CPFS) di Indonesia, yaitu badan pemerintah Jerman yang bekerja sama dengan Indonesia untuk memberi kemudahan bantuan pembangunan. Dukungan moral yang diberikan dari KPK RI adalah adanya mentor yang akan mendampingi keberjalanan pelaksanaan acara dari masa perencanaan hingga pasca pelaksanaan dan diperbolehkan mengajak ahli di bidang kampanye anti korupsi untuk mengisi acara tanpa dipungut biaya sepeser pun.

2.1 Gambaran Umum Klien

Anti Corruption Film Festival atau ACFFEST adalah ajang untuk berkreasi, belajar dan unjuk bakat terkait perfilman dengan tema utama

pemberantasan korupsi yang diadakan oleh Direktorat Sosialisasi dan Kampanye Anti Korupsi, Deputy bidang Pendidikan dan Peran Serta Masyarakat KPK RI (ACFFEST KPK RI, 2023). Tujuan utama dari diadakannya festival film ini adalah sebagai sarana edukasi anti korupsi kepada masyarakat melalui media film. Para sineas dapat mengeluarkan ide-ide kreatifnya untuk mengemas topik anti korupsi dan sosialisasi anti korupsi ke dalam film pendek fiksi, animasi maupun dokumenter. Beberapa film yang terpilih akan mendapatkan penghargaan dengan kategori tertentu, selayaknya teknis festival film.

ACFFEST pertama kali diselenggarakan pada tahun 2013 dan diadakan setiap satu tahun sekali. Dalam menyelenggarakan festival film tersebut, KPK menggandeng beberapa pihak yang sekiranya dapat bekerja sama mewujudkan program tersebut, seperti saat tahun 2013-2015 KPK bekerja sama dengan Management Systems International (MSI) dan USAID. Kategori yang dilombakan utamanya ada pada kompetisi ide cerita dan kompetisi film pendek fiksi serta animasi. Namun, terdapat kategori tambahan di tahun tertentu, seperti misalnya pada tahun 2015 ACFFEST mengadakan kategori video jurnalisisme warga, iklan layanan masyarakat dan film dokumenter (detikNews, 2015).

Pada tahun 2024 ini, ACFFEST sudah mengalami 1 dekade selama penyelenggaraannya. Dalam merayakan 1 dekade, ACFFEST mengusung tema “Berantas Korupsi Lewat Seni” dan bekerja sama dengan *German Agency for International Cooperation* (GIZ) bidang Corruption Prevention in the Forestry Sector (CPFS) (ACFFEST KPK RI, 2023). Ada empat kategori yang dilombakan, yaitu pertama, kompetisi ide cerita film pendek, di mana peserta dapat melakukan *pitching* ide cerita yang kemudian mendapatkan pendanaan produksi dan pendampingan dari mentor film profesional. Kedua, kompetisi film pendek dan animasi di mana peserta dapat mengirimkan film pendek fiksi maupun animasi yang sudah diproduksi dengan syarat tertentu. Ketiga, kompetisi *event screening* film SinemAksi yang merupakan kategori baru dalam perayaan satu dekade yaitu

kompetisi ide kreatif komunitas dalam bentuk penyelenggaraan *event screening* film bertemakan anti korupsi dengan mekanisme yang sama seperti kompetisi ide cerita (*pitching* ide dan peserta yang lolos akan mendapatkan pendanaan serta pendampingan dalam pelaksanaan). Terakhir, kompetisi yang juga baru dalam rangka perayaan satu dekade yaitu kompetisi ide konten *vertical movie*, di mana peserta dapat mengajukan proposal ide kreatifnya terkait konten film vertikal yang nantinya akan mendapat pendanaan serta pendampingan.

Acara Gemakan Aksi merupakan bagian dari kategori SinemAksi. Mekanisme kompetisi kategori SinemAksi ini adalah peserta mengirimkan proposal ide penyelenggaraan *event screening* film dengan struktur yang telah ditentukan. Kemudian, proposal yang terpilih dapat melakukan presentasi atau *pitching* idenya dengan juri dari ahli bidang *event management* dan Kepala Direktorat Sosialisasi dan Kampanye KPK RI 2024. Dari *pitching* tersebut, 6 ide terpilih mewakili regional berdasarkan pembagian zona waktu (Waktu Indonesia Barat, Waktu Indonesia Tengah dan Waktu Indonesia Timur) dapat dieksekusi dengan mendapat dukungan finansial melalui GIZ CPFS dan dukungan pendamping atau fasilitator dari KPK RI. Kategori SinemAksi dibagi menjadi dua peruntukannya, untuk sekolah/universitas dan umum. Bagi kategori SinemAksi sekolah/universitas, tim terpilih mendapatkan pendanaan sebesar Rp30.000.000,00 dan untuk umum sebesar Rp50.000.000,00. Oleh karena itu, tim Karya Bidang Universitas Diponegoro sebagai penyelenggara acara Gemakan Aksi merupakan salah satu tim yang terpilih untuk mewakili regional Jawa Tengah dan zona Indonesia Barat mendapatkan dukungan finansial sebesar Rp30.000.000,00 dan pendampingan oleh mentor atau fasilitator dari Direktorat Sosialisasi dan Kampanye KPK RI.

2.2 Project Leader

Project leader dalam karya bidang ini memiliki fokus utama yaitu bertanggung jawab atas kelancaran serta keberjalanan acara untuk sesuai

dengan target, *timeline* dan *budget* yang sudah diberikan. Hal tersebut didasari oleh penelitian (Nagesh & Thomas, 2015) berjudul “Success Factors of Public Funded R&D Projects”, kesuksesan pengelolaan *project* dinilai dari tiga aspek yaitu *cost*, *objective*, dan *time*. Sehingga dengan fokus utama tersebut, tugas dari seorang *project leader* dalam tim karya bidang ini adalah menjalin hubungan baik dengan *client* dan *stakeholder* berkaitan dengan keberlangsungan *project*, mendelegasikan tugas kepada *manager* bersangkutan, melakukan *controlling* untuk memastikan kesesuaian kinerja serta pencapaian target dengan *timeline* dan melakukan *controlling* pada bagian *budgeting* supaya pengeluaran yang dilakukan tidak melebihi Rp.30.000.000,00.

Fase pengerjaan sebuah *project* dibagi menjadi beberapa langkah yang utamanya terdiri dari perencanaan, eksekusi dan pasca eksekusi, di mana *project leader* harus terlibat di setiap fase tersebut sebagai *decision maker* dan pengawas yang memastikan kesesuaian target, *timeline* dan *budget* agar *project* dapat dikatakan sukses. Hal tersebut sesuai dengan *project life cycle* yang diutarakan oleh Mian dan Dai serta didukung oleh Project Management Institute dari penelitian (Nagesh & Thomas, 2015) bahwa fase pengerjaan sebuah *project* diawali dengan perencanaan, konseptualisasi, pengorganisasian, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan atau fase penutup. Oleh karena itu, *Project Leader* sebagai pemimpin tim harus memastikan keseluruhan fase pengerjaan *project* tersebut berjalan lancar dan mencapai target.

Sebelum memasuki fase pelaksanaan atau eksekusi, diperlukan perencanaan dan konseptualisasi yang matang. Dalam hal ini, *project leader* bertugas membagi peran atau PIC untuk setiap pekerjaan, membuat kesepakatan *timeline* dengan menentukan masing masing PIC yang bertanggungjawab pada *timeline* tersebut, melibatkan klien dengan diskusi terkait perancangan dan konseptualisasi serta melakukan finalisasi beberapa hal yang perlu disiapkan dari jauh hari.

2.2.1 Pembagian Tugas

Langkah pertama dalam mempersiapkan pelaksanaan acara dan keberjalanan *project* adalah mendelegasikan tugas serta memastikan setiap anggota memahami tugasnya. Hal tersebut akan berdampak pada performa tim dan akan memudahkan pada saat *project leader* melakukan tugas *controlling*. Berikut adalah pembagian tugas dari masing masing anggota:

1. *Secretary and Finance* (Ghina Khoiriyah Yogayana)

Secretary and Finance memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangan serta administrasi yang berkaitan dengan *project*. Tugas ini tidak dapat terpisahkan dalam sebuah *project*, karena salah satu poin utama kesuksesan *project* terletak pada penggunaan *budget*. *Secretary and Finance* bertugas untuk mengelola keuangan selama *project* berlangsung, baik dari segi pengeluaran dan pemasukan. Terlebih sistem pencairan dana dari GIZ menggunakan sistem termin, termin pertama sebesar Rp18.000.000,00 dan termin dua sebesar Rp12.000.000,00. Masing masing termin memiliki syarat tersendiri dan syarat tersebut akan dikerjakan oleh *Secretary and Finance*.

Selain mengerjakan bagian keuangan, *Secretary and Finance* sesuai namanya, maka Ia bertugas untuk mengelola administrasi. Administrasi yang dimaksud meliputi proposal, surat-surat dan laporan pertanggungjawaban. Dalam melaksanakan *project* ini, tentunya akan melibatkan banyak pihak dan keterlibatan pihak tersebut terkadang memerlukan komunikasi formal menggunakan proposal maupun surat. Sementara laporan

pertanggungjawaban akan ditujukan untuk klien sebagai penyelenggara kompetisi dan pemberi bantuan finansial. *Secretary* juga menjadi notulen sekaligus pembuat *press release* untuk acara puncak Gemakan Aksi

2. *Public Relation Manager* (Anjelica Yumiko Lianto Liang)

Public Relation Manager memiliki tanggung jawab untuk membangun hubungan baik dengan *stakeholder* eksternal. Dalam hal ini, *Public Relation Manager* bertugas untuk memastikan bahwa penyelenggaraan seluruh rangkaian *event* akan berjalan lancar dengan melibatkan pihak eksternal. Tugas tersebut meliputi menjadi koordinator *roadshow*, penghubung antara Dinas Pendidikan Jawa Tengah dan Kota Semarang dengan tim, koordinator *media partner* serta koordinator *Liaison Officer* atau LO, karena *main event* Gemakan Aksi akan mengundang tiga narasumber ahli, penampil monolog dan adanya MC serta moderator dalam memandu keberjalanan acara.

Public Relation Manager dalam menjadi koordinator *roadshow*, bertugas untuk menentukan sekolah yang akan menjadi tempat *roadshow*, menentukan konsep acara hingga *rundown* serta memastikan perizinan sekolah untuk *roadshow*. Sementara, ketika menjadi penghubung dengan Dinas Pendidikan, *Public Relation Manager* bertugas untuk menjalin kerja sama dalam hal pengiriman delegasi sekolah yang akan menjadi peserta *main event*. Dalam menjadi koordinator

media partner, *Public Relation Manager* bertugas untuk menjalin kerja sama dengan media dan menyiapkan materi promosi atau publikasi yang sesuai dengan ketentuan masing masing media. Terakhir, ketika menjadi koordinator LO *Public Relation Manager* bertugas untuk berkoordinasi dengan masing masing pengisi acara *main event* Gemakan Aksi dan mengkoordinasikan LO yang bertugas mendampingi masing masing pengisi acara pada Hari H *main event*.

3. *Event Manager* (Nashira Akhida Zahrani)

Event Manager memiliki tanggung jawab untuk mengelola keseluruhan *main event* secara langsung di lapangan. *Main event* Gemakan Aksi dibagi menjadi tiga, yaitu jelajah lorong dan monolog, penayangan film, *talkshow* dan FGD serta ditutup dengan sesi seribu daun. *Event Manager* bertugas untuk menyusun *rundown* dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk acara dan menjadi koordinator lapangan saat acara berlangsung. Dalam menjalankan tugasnya, *Event Manager* juga membuat *production list* dan *project tracking* khusus *main event* untuk dapat melakukan *tracking* pemenuhan kebutuhan acara dan memudahkan klien untuk melihat kebutuhan saat acara.

Event Manager juga berkoordinasi dengan anggota bidang lain seperti dengan *Design & Creative Manager* terkait desain yang diperlukan, *Public Relation Manager* terkait dengan kehadiran peserta dan pengisi acara, *Secretary & Finance*

terkait perizinan dan kebutuhan pengeluaran serta *Social Media Manager* terkait publikasi acara. Selain itu, *Event Manager* bertugas untuk menyiapkan materi promosi *main event* saat *roadshow* berlangsung karena *roadshow* adalah *event* promosional dengan tujuan menarik minat siswa mengikuti *main event*. Selain itu, *event manager* juga menjadi *sponsorship specialist* supaya acara mendapatkan dukungan *in kind* yang nantinya bermanfaat untuk peserta.

4. *Social Media Specialist* (Fathia Azzahra)

Social Media Manager bertanggung jawab dalam mengelola seluruh aktivitas media sosial Instagram @gemakan.aksi, termasuk publikasi segala kegiatan yang berlangsung. Oleh karena itu, tugas dari *Social Media Manager* meliputi aktivasi media sosial, membuat rancangan konten yang akan dipublikasikan mulai dari *content plan* hingga *storyboard*, dan mengunggah konten yang sudah diproduksi sesuai dengan jadwal di *content plan*. Media sosial berfungsi sebagai sarana promosi acara Gemakan Aksi sekaligus sarana edukasi anti korupsi. Sehingga penting untuk dikelola dengan baik dan tidak tercampur antara kedua fungsi tersebut.

Salah satu KPI dari *project* ini adalah tingkat rerata *engagement rate*. Upaya untuk mencapai tingkat yang sudah ditentukan di KPI tidak hanya dengan mengunggah konten sesuai jadwal dan memproduksi konten interaktif saja. Namun, perlu bantuan Instagram Ads untuk menaikkan unggahan menjadi *visible* pada pengguna Instagram yang

sesuai *profile potential audience*. Selain itu, Ads ini berfungsi untuk menarik peserta dengan adanya unggahan poster *online*. Sehingga *Social Media Manager* juga bertugas untuk mengelola pemakaian Instagram Ads @gemakan.aksi.

5. *Design & Creative Manager* (Mariana Ryzkia Pradana Dawi)

Design & Content Manager bertanggung jawab untuk memproduksi dan mengelola desain grafis yang dibutuhkan selama *project* berlangsung. Dalam hal ini, tugas *Design & Content Manager* adalah membuat segala jenis bentuk desain grafis untuk konten Instagram dan kebutuhan *pre event* maupun *main event*. Tidak hanya itu, *Design & Content Manager* juga bertugas untuk membuat *template* proposal kreatif dan materi saat *pre event* seperti PowerPoint dan saat *main event* seperti tayangan *share screen* pada monitor audiens dan tentunya desain untuk media cetak seperti *banner*, poster, *Cue Card* dan lainnya. Dalam hal ini *Design & Content Manager* harus membuat desain dengan tema yang sama dan menggambarkan keseluruhan *project* Gemakan Aksi. *Design & Content Manager* juga bertugas untuk membantu publikasi acara dalam hal dokumentasi baik saat *pre event* maupun *main event* dan membantu *Social Media Specialist* dalam hal produksi konten Instagram.

2.2.2 Timeline beserta PIC

Salah satu tugas *project leader* adalah melakukan penelusuran kinerja anggota sebagai PIC dan pengawasan terhadap performa tim. Dalam hal ini, *timeline* sangat bermanfaat untuk membantu *project leader* mengecek progres tim dan bagaimana performa tim untuk mencapai OKR yang sudah disepakati. Kinerja tim dipengaruhi oleh kualitas *taskwork* dalam batasan waktu, anggaran dan tujuan, di mana tim harus menyelesaikan *project* dengan waktu yang telah ditentukan dan *budget* yang ada (Pavez et al., 2022). Pihak SinemAksi ACFFEST KPK RI memberikan waktu pelaksanaan di bulan Oktober dengan maksimal laporan pertanggungjawaban dikumpulkan pada 7 November untuk dievaluasi dan pencairan termin terakhir.

Oleh karena itu, dalam jangka waktu tiga bulan setelah proposal dan tahap *pitching*, tim karya bidang hanya memiliki waktu efektif satu setengah bulan terhitung dari bulan September hingga Oktober untuk mempersiapkan acara dan pelaksanaan *pre event* serta *main event* Gemakan Aksi. Berikut *timeline* bulan September hingga Oktober (per minggu):

Tabel 2. 1 Timeline Bulan September per minggu dan PIC

Kegiatan	PIC	September			
		1	2	3	4
Finalisasi Konsep Acara <i>Pre Event</i>	PR Manager				
Finalisasi Konsep Acara <i>Main Event</i>	Event Manager				
Penyusunan RAB	Finance				

Mempersiapkan perizinan untuk <i>Pre Event Roadshow</i>	Secretary				
Mempersiapkan perizinan untuk kerja sama dengan Dinas Pendidikan	Secretary				
Survey <i>venue Main Event</i>	Project Leader & PR Manager				
Fiksasi pengisi materi film pada <i>Roadshow</i>	PR Manager				
<i>Roadshow</i>	PR Manager				
Aktivasi Media Sosial	Social Media Specialist				
Produksi Konten Media Sosial	Social Media Specialist				
Pengajuan Kerjasama dengan Cabang Dinas Pendidikan Jawa Tengah Wilayah 1	PR Manager				
Pengajuan Kerjasama dengan Dinas Pendidikan	PR Manager				
Fiksasi Narasumber Iqbal Ariefurrahman	PR Manager				
Fiksasi MC <i>Main Event</i>	PR Manager				
Fiksasi Moderator <i>Main Event</i>	PR Manager				
Fiksasi Monolog <i>Main Event</i>	PR Manager				
Registrasi Peserta	PR Manager				

Tabel 2. 2 Timeline bulan Oktober (dalam Minggu)

Kegiatan	PIC	Oktober			
		1	2	3	4
Pengajuan Kerja Sama Media Partner	PR Manager				
Fiksasi Narasumber KPK dan bidang Film	PR Manager				
Registrasi Peserta	PR Manager				
Fiksasi Poster	Design & Creative Manager				
Penyebaran Poster dan Surat Undangan Peserta	PR Manager & Secretary				
Fiksasi <i>venue Main Event</i>	Project Leader & PR Manager				
Fiksasi Vendor dan Rekrutmen Panitia Eksternal	Event Manager & PR Manager				
Persiapan Perlengkapan dan Kebutuhan <i>Main Event</i>	Event Manager				
Mengajukan Surat Undangan untuk Dosen dan Perwakilan dari Dinas Pendidikan	Secretary				
Pelaksanaan acara <i>Main Event</i> Gemakan Aksi	Event Manager				
<i>Press Release</i>	Secretary				
Publikasi Konten Media Sosial	Social Media Manager				

Pengukuran Media Social Performance	Social Media Manager				
Penyusunan Laporan	Project Leader & Secretary Finance				

2.2.3 Rapat Internal Fiksasi Proposal dan *Planning*

Rapat internal ini bertujuan untuk mematangkan rencana pelaksanaan acara Gemakan Aksi. Rencana yang sudah dibuat masih dalam bentuk gambaran kasar dan belum ada konseptualisasi dan pengorganisasian. Sehingga perlu dirumuskan menjadi konsep yang lebih detail. Konsep yang lebih detail ini mencegah kegagalan *project* karena adanya *unrealistic expectation* (Nagesh & Thomas, 2015). Sehingga pembuatan konsep yang lebih detail berguna untuk memastikan kesesuaian realita dengan rencana yang masih berupa ekspektasi. Beberapa hal yang perlu dipastikan yaitu

1. Penggunaan *budget* secara detail
2. Sekolah yang akan diajak kerja sama untuk *roadshow*,
3. Konsep dan pengisi materi *roadshow*,
4. *Venue main event*,
5. Konsep *main event* secara realistis dan detil serta pengisi acara *main event*.

Selain itu perumusan *Objective Key Results* atau OKR yang sebelumnya sudah disampaikan melalui *pitching* saat tahap seleksi. Namun masih ada beberapa hal yang perlu dipastikan kemungkinan ketercapaiannya. Terlebih, OKR di dalam proposal sebelumnya masih belum pasti karena masih berupa gambaran kasar. Berdasarkan *State System Development Life Cycle* (SDLC) (Nagesh & Thomas, 2015) objektif yang tidak jelas dapat mengakibatkan

project tidak dapat berjalan dengan lancar. Sehingga dirumuskan OKR sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan pernyataan sikap integritas mengenai korupsi siswa SMP-SMA di Kota Semarang diukur melalui *pre test* dan *post test* dengan hasil lebih dari 59,1%. Didasari oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Karo, 2020) ditemukan bahwa *event experiential* dapat berpengaruh sebesar 59,1% dan mengingat berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan sebelumnya pada aspek pemahaman masih sebesar 54% (dari 100%) serta pada aspek sikap masih sebesar 49% (dari 100%).
2. Diikuti peserta sebanyak 250 orang
3. Mengadakan acara *roadshow* ke 6 sekolah di Kota Semarang
4. Bekerja sama dengan 3 *Media Partner*
5. Bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Semarang dan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 1 Jawa Tengah untuk mengajak SMP-SMA di Kota Semarang berpartisipasi dalam *main event*
6. Mencapai 9 unggahan *feeds*, 6 unggahan *story*, dan 8 *reels* di akun media sosial Instagram @gemakan.aksi selama 2 bulan

2.2.4 Rapat Perdana dengan Mentor

Rapat ini dilakukan oleh anggota tim dengan mentor dari pihak KPK RI sebagai penyelenggara kompetisi SinemAksi. Dalam rapat ini, pembahasan masih seputar pengenalan dan penjelasan rancangan pelaksanaan acara Gemakan Aksi. Mentor tersebut juga menjadi penghubung tim karya bidang dengan pihak KPK dan GIZ jika ada hal yang perlu disampaikan lebih lanjut selain di grup *project leader* setiap tim dengan kedua pihak dan tidak bisa disampaikan oleh *project leader*. Mentor inilah yang juga menjadi

representasi dari klien atau *Account Executive* dari pihak klien tim karya bidang.

Setelah sesi pengenalan dan penjelasan mengenai rancangan pelaksanaan acara, mentor akan memberikan arahan dan masukan terkait rancangan tersebut, seperti pengisi acara dari pihak KPK, hadiah untuk peserta berupa *merchandise* khusus dari KPK RI, mekanisme pencairan dana dan surat pernyataan pemenang kompetisi sebagai keabsahan bahwa tim yang disebutkan merupakan bagian dari kompetisi SinemAksi ACFFEST 2024. Perihal pengisi acara, mentor menyetujui Ibu Dotty Rahmatiasih sebagai Kepala Satuan Tugas Direktorat Sosialisasi dan Kampanye untuk dapat mengisi acara *main event*. Kemudian perihal hadiah peserta, mentor meminta tim karya bidang menyiapkan surat permohonan *merchandise* atau perangkat sosialisasi ditujukan kepada pihak KPK. Terakhir, terkait mekanisme pencairan dana, sesuai dengan yang dijelaskan oleh pihak GIZ bahwa peserta harus menyiapkan beberapa hal sesuai dengan syarat masing masing termin, yaitu untuk termin 1 harus menyiapkan *google drive* berisi *Non Disclosure Agreement (NDA)*, *Interim Invoice*, *Timeline* kegiatan, OKR, Detil kebutuhan kegiatan atau *production list*, Rancangan Anggaran Besar (RAB) final, Daftar anggota dan data diri, rancangan evaluasi dan daftar narasumber final.

Gambar 2. 1. Weekly Meeting dengan Mentor



2.2.5 Mengontrol Persiapan *Roadshow* dan Perizinan *Roadshow*

Upaya *controlling* adalah salah satu tugas *project leader*, dalam hal ini *project leader* melakukan *controlling* pada tahap persiapan *roadshow* yang merupakan acara pertama dalam serangkaian acara Gemakan Aksi. Tujuan dari diadakannya *roadshow* ini adalah mengedukasi siswa SMP dan SMA mengenai dunia perfilman dan pencegahan tindak koruptif. Tujuan tersebut dirumuskan karena *main event* Gemakan Aksi membahas mengenai edukasi pentingnya mencegah tindak koruptif sejak dini dan peran film dalam melakukan edukasi tersebut. Saat melakukan *controlling*, terdapat beberapa hal yang harus dipastikan oleh *project leader* yaitu daftar sekolah yang akan dituju dan pengisi materi saat *roadshow*.

Setelah konsep dan tujuan sudah pasti dan disepakati, selanjutnya mengontrol daftar sekolah yang akan dituju. Dalam hal ini, daftar dibuat oleh *Public Relation Manager* selaku koordinator *roadshow*. Adapun daftar sekolah yang dituju yaitu:

1. SMAN 9 Semarang, alasan sekolah tersebut dituju adalah adanya *project* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan *output* produksi film. Oleh karena itu, tim karya bidang berpotensi untuk dapat menyampaikan materi dengan *roadshow*
2. SMAN 1 Semarang, alasan sekolah tersebut dituju adalah adanya *project* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan *output* produksi film serta adanya komunitas siswa integritas yang peduli akan upaya pencegahan tindak koruptif
3. SMKN 7 Semarang, alasan sekolah tersebut dituju yaitu adanya komunitas film siswa yang sudah dikenal. Selain itu, juga terdapat program OSIS serta MPK yang sejalan dengan program pencegahan anti korupsi dan pengembangan kemampuan siswa di bidang film

4. SMA Sedes Sapientiae alasan sekolah tersebut dituju yaitu memiliki *club* film yang aktif dan pernah menjadikan film untuk *project* tugas sekolah
5. SMPN 11 Semarang, alasan sekolah tersebut dituju yaitu akan adanya program sekolah berintegritas yang menerapkan tindakan pencegahan kebiasaan koruptif di lingkungan sekolah dan film akan dijadikan salah satu referensi media kampanye anti korupsi
6. SMP Islam Hidayatullah alasan sekolah tersebut dituju yaitu pernah mendapatkan titel juara pada kompetisi film

Tahap *controlling* terakhir pada proses ini adalah memastikan perizinan dan persetujuan dari daftar sekolah yang sudah dibuat serta dengan konsep yang dimiliki oleh tim. Dalam hal ini, diperlukan kinerja *Secretary* untuk membuat surat izin mengadakan *roadshow* disertai dengan proposal yang dibantu desain oleh *Design and Content Manager*. Kemudian, *Project Leader* dan *Public Relation Manager* memutuskan bahwa surat dan proposal tersebut diajukan oleh semua anggota yang dibagi menjadi dua kelompok penanggungjawab, kelompok SMP dan SMA. Pengajuan tersebut dilakukan secara langsung menggunakan komunikasi persuasif supaya *roadshow* dapat diadakan di sekolah tersebut.

2.2.6 Mengontrol Pengajuan Kerja Sama dengan Cabang Dinas Pendidikan Jawa Tengah dan Dinas Pendidikan Kota Semarang

Pada tahap ini, *project leader* menjadi pengawas atau *controlling* keberjalanan kerja sama dengan Cabang Dinas Pendidikan Jawa Tengah dan Dinas Pendidikan Kota Semarang. Tugas *controlling* dilaksanakan saat pembuatan surat dan proposal oleh *secretary & finance* serta saat kerja sama terjalin hingga mencapai *goals* dengan PIC PR Manager. *Goals* dari pengajuan kerja sama ini adalah Cabang Dinas Pendidikan Jawa Tengah dan

Dinas Pendidikan Kota Semarang mengeluarkan surat tugas berisi beberapa SMP SMA di Kota Semarang yang ditunjuk sebagai delegasi untuk mengikuti *main event* Gemakan Aksi. Dalam surat tugas tersebut, dicantumkan jumlah delegasi masing masing sekolah. Hal tersebut memiliki tujuan utama untuk mencapai OKR target peserta minimal 250 peserta.

2.2.7 Mengontrol Pembuatan Daftar Potential Venue Main Event

Pada tahap ini, sebelumnya *project leader* memimpin dan mengarahkan tim terkait *venue* yang sekiranya dapat menjadi tempat diselenggarakannya *main event*. Oleh karena itu, *project leader* bersama tim membuat daftar kemungkinan *venue* yang dapat digunakan. Ketentuan yang pada awalnya diputuskan oleh *project leader* adalah sebisa mungkin meminimalisir penggunaan biaya, sehingga dapat memanfaatkan fasilitas gedung atau ruangan yang ada di Universitas Diponegoro. Adapun fasilitas tersebut adalah:

1. Gedung Prof Soedarto
2. Auditorium FISIP UNDIP
3. Teater Universitas Diponegoro
4. Teater FISIP UNDIP